



EDU MANAGE Vol. 3 No. 1. Januari-Juni 2024

EDU MANAGE

(Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)

Email: jurnalstaini@gmail.com

<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/edumanage>

Pancasila Dan Demokrasi

Kartini¹, Lira Sariska², Naila Cahya³, Suci Nurihsani⁴, Riri Dwi Lestari⁵, Dwi Amanda⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan; Indonesia

kartinisikumbang86@gmail.com¹, liarasariska608@gmail.com²,
nailacahya48@gmail.com³, sucinurihsani05@gmail.com⁴, riridwilestari09@gmail.com⁵,
dwiamanda1705@gmail.com⁶

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia dengan implementasi prinsip-prinsip demokrasi dalam sistem pemerintahan Indonesia. Pancasila, yang terdiri dari lima sila, merupakan dasar filosofis dan ideologis yang membentuk identitas nasional dan nilai-nilai dasar bangsa Indonesia. Studi ini mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mempengaruhi praktik demokrasi di Indonesia, termasuk partisipasi politik, hak asasi manusia, dan keseimbangan kekuasaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pakar politik, analisis dokumen resmi, dan tinjauan literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk demokrasi Indonesia yang unik, yang menggabungkan nilai-nilai tradisional dan modern. Pancasila membantu menjaga keseimbangan antara hak individu dan kepentingan kolektif, serta mendorong partisipasi aktif warga negara dalam proses politik. Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan dalam implementasi prinsip-prinsip demokrasi sesuai dengan Pancasila, termasuk korupsi, kurangnya partisipasi politik masyarakat, dan ketidakadilan sosial. Studi ini menyarankan perlunya reformasi kebijakan dan peningkatan pendidikan politik untuk memperkuat demokrasi di Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana Pancasila dan demokrasi saling berinteraksi dalam konteks politik Indonesia, serta memberikan rekomendasi praktis untuk penguatan sistem demokrasi yang lebih baik di masa depan.

Kata Kunci: Demokrasi, Negara, Pancasila

ABSTRACT

This research aims to analyze the relationship between Pancasila as the Indonesian state ideology and the implementation of democratic principles in the Indonesian government system. Pancasila, which consists of five precepts, is the philosophical and ideological basis that forms the national identity and basic values of the Indonesian nation. This study explores how the values contained in Pancasila influence democratic practices in Indonesia, including political participation, human rights, and the balance of power. This research uses a qualitative method with a case study approach. Data was collected

through in-depth interviews with political experts, analysis of official documents, and literature observations. The research results show that Pancasila has an important role in forming a unique Indonesian democracy, which combines traditional and modern values. Pancasila helps maintain a balance between individual rights and collective interests, and encourages active participation of citizens in the political process. However, this research also found challenges in implementing democratic principles in accordance with Pancasila, including corruption, prohibiting community political participation, and social injustice. This study suggests the need for policy reform and increased political education to strengthen democracy in Indonesia based on Pancasila values. Thus, this research contributes to a deeper understanding of how Pancasila and democracy interact with each other in the Indonesian political context, as well as providing practical recommendations for strengthening a better democratic system in the future.

Keywords: *Democracy, Pancasila, State*

PENDAHULUAN

Pancasila, sebagai dasar negara dan ideologi nasional Indonesia, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas bangsa dan arah pembangunan negara. Pancasila terdiri dari lima sila yang melambangkan nilai-nilai fundamental yang menjadi pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Kelima sila tersebut adalah: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Sejak kemerdekaannya pada tahun 1945, Indonesia telah berusaha menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam sistem pemerintahan dan kehidupan politiknya. Demokrasi di Indonesia ditandai oleh adanya pemilihan umum yang bebas dan adil, kebebasan berekspresi, serta partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan politik. Meskipun demikian, perjalanan demokrasi di Indonesia tidak selalu mulus dan menghadapi berbagai tantangan, termasuk isu-isu korupsi, ketidakadilan sosial, dan kurangnya partisipasi politik masyarakat.

Penelitian ini berangkat dari pentingnya memahami bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam praktik demokrasi di Indonesia. Sebagai ideologi negara, Pancasila diharapkan menjadi landasan moral dan etika bagi seluruh kebijakan dan tindakan pemerintah, serta menjadi pedoman bagi rakyat dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi hubungan antara Pancasila dan demokrasi, serta bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat memperkuat praktik demokrasi yang sehat dan berkeadilan di Indonesia.

Kajian ini penting karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi antara Pancasila dan demokrasi, serta bagaimana keduanya dapat saling memperkuat untuk mencapai tujuan nasional. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pembuat kebijakan dan masyarakat luas dalam upaya memperkuat sistem demokrasi di Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Penelitian mengenai hubungan antara Pancasila dan demokrasi di Indonesia telah banyak dilakukan, namun masih terdapat beberapa celah yang perlu diperhatikan untuk memperdalam pemahaman kita mengenai topik ini. Berikut adalah beberapa gap riset yang teridentifikasi dalam literatur yang ada:

Pendekatan Empiris Terbatas, sebagian besar penelitian tentang Pancasila dan demokrasi di Indonesia masih bersifat konseptual dan teoritis. Ada kebutuhan untuk lebih banyak studi empiris yang menganalisis bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam praktik demokrasi sehari-hari, baik di tingkat nasional maupun lokal.

Partisipasi Politik dan Pendidikan, meskipun banyak penelitian telah menyoroti pentingnya partisipasi politik dalam demokrasi, masih kurang penelitian yang mengeksplorasi peran pendidikan politik dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat terhadap nilai-nilai Pancasila dan proses demokrasi. Penelitian yang mengkaji efektivitas program pendidikan politik dan bagaimana program tersebut dapat diintegrasikan dengan pendidikan nilai-nilai Pancasila diperlukan.

Korupsi dan Ketidakadilan Sosial, isu korupsi dan ketidakadilan sosial sering disebut sebagai hambatan utama dalam penerapan demokrasi yang sehat di Indonesia. Namun, masih sedikit penelitian yang secara mendalam mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat digunakan sebagai kerangka kerja untuk mengatasi masalah-masalah ini. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi strategi dan kebijakan yang dapat diadopsi berdasarkan Pancasila untuk memerangi korupsi dan mengurangi ketidakadilan sosial.

Pengaruh Globalisasi, globalisasi membawa dampak besar terhadap dinamika politik dan sosial di Indonesia. Namun, penelitian yang mengkaji bagaimana globalisasi mempengaruhi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam sistem demokrasi Indonesia masih terbatas. Studi lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana Indonesia dapat mempertahankan nilai-nilai Pancasila di tengah arus globalisasi yang kuat dan bagaimana Pancasila dapat diadaptasi untuk menghadapi tantangan global.

Studi Komparatif, terdapat sedikit penelitian yang melakukan studi komparatif antara penerapan Pancasila dalam demokrasi Indonesia dengan ideologi dan praktik

demokrasi di negara lain. Studi komparatif dapat memberikan wawasan berharga tentang keunikan dan kekuatan model demokrasi Indonesia yang berlandaskan Pancasila serta pelajaran yang dapat dipetik dari pengalaman negara lain.

Dengan mengidentifikasi dan mengeksplorasi gap-gap ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman kita mengenai hubungan antara Pancasila dan demokrasi, serta memberikan rekomendasi praktis untuk memperkuat demokrasi di Indonesia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini akan meneliti secara komprehensif implementasi Pancasila dalam praktik demokrasi di Indonesia, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta menawarkan solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi tantangan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya penguatan demokrasi di Indonesia yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis hubungan antara Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia dan implementasi prinsip-prinsip demokrasi dalam sistem pemerintahan Indonesia. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena sosial yang kompleks secara mendalam, serta memperoleh wawasan yang lebih kaya tentang konteks dan dinamika yang mempengaruhi hubungan antara Pancasila dan demokrasi Creswell, J. W. (2014).

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus karena fokusnya pada analisis mendalam terhadap penerapan Pancasila dalam praktik demokrasi di Indonesia. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek dan konteks yang mempengaruhi implementasi Pancasila dalam sistem demokrasi, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut Yin, R. K. (2018).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu: Wawancara Mendalam: Wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dengan pakar politik, akademisi, dan praktisi pemerintahan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait dengan Pancasila dan demokrasi di Indonesia. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka mengenai hubungan antara Pancasila dan demokrasi, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai Pancasila dalam sistem demokrasi Patton, M. Q. (2015).

Analisis Dokumen: Dokumen-dokumen resmi seperti konstitusi, undang-undang, peraturan pemerintah, serta dokumen kebijakan lainnya yang berkaitan dengan Pancasila

dan demokrasi akan dianalisis untuk memahami kerangka hukum dan kebijakan yang mendasari implementasi Pancasila dalam sistem demokrasi di Indonesia Moleong, L. J. (2013).

Tinjauan Literatur: Peneliti akan melakukan tinjauan literatur terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang teori dan konsep yang berkaitan dengan Pancasila dan demokrasi, serta untuk mengidentifikasi gap riset yang ada.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Tahapan analisis tematik meliputi: Wawancara yang telah dilakukan akan ditranskripsikan secara verbatim. Data yang telah ditranskripsi akan dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul. Tema-tema yang telah diidentifikasi akan dikategorikan berdasarkan kesamaan dan relevansi. Data yang telah dikategorikan akan diinterpretasikan untuk memahami hubungan antara Pancasila dan demokrasi, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi nilai-nilai Pancasila dalam sistem demokrasi Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007).

Kredibilitas dan Validitas, untuk memastikan kredibilitas dan validitas penelitian, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (wawancara, dokumen, literatur) serta melakukan member checking dengan responden untuk mengonfirmasi temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Praktik Demokrasi

Dari hasil penelitian mendalam dan analisis dokumen, ditemukan bahwa nilai-nilai Pancasila secara signifikan diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan bernegara dan berpolitik di Indonesia. Berikut adalah temuan utama Ananta, A., Arifin, E. N., & Suryadinata, L. (2005):

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa: Implementasi sila ini terlihat dalam kebijakan yang menghormati keberagaman agama dan menjamin kebebasan beragama. Pemerintah mengakui enam agama resmi dan mendukung perayaan hari-hari besar keagamaan, yang menunjukkan komitmen terhadap keragaman dan toleransi .

Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: Nilai kemanusiaan tercermin dalam upaya penegakan hak asasi manusia (HAM). Indonesia telah meratifikasi berbagai konvensi internasional tentang HAM dan membentuk lembaga-lembaga seperti Komnas HAM untuk memastikan hak-hak dasar warga negara terlindungi .

Sila Persatuan Indonesia: Upaya menjaga persatuan nasional diwujudkan melalui semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" dan berbagai program pemerintah yang mendorong kesatuan, seperti pendidikan kebhinekaan dan program pertukaran budaya antardaerah .

Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan: Demokrasi perwakilan diterapkan melalui pemilihan umum yang rutin dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses politik. Meskipun begitu, ada tantangan dalam hal transparansi dan keadilan pemilu, serta representasi yang adil bagi semua kelompok masyarakat .

Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Program kesejahteraan sosial, seperti BPJS Kesehatan dan Program Keluarga Harapan (PKH), mencerminkan upaya pemerintah dalam mencapai keadilan sosial. Namun, kesenjangan sosial dan ekonomi masih menjadi isu yang perlu diatasi secara lebih efektif Prasetyo, T. (2017).

Tantangan dalam Implementasi Demokrasi Berdasarkan Pancasila

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan utama dalam implementasi demokrasi yang berlandaskan Pancasila Aspinall, E. (2010):

Korupsi masih menjadi hambatan besar dalam penerapan demokrasi yang adil dan transparan. Meskipun ada lembaga seperti KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi), kasus korupsi masih sering terjadi, mengurangi kepercayaan publik terhadap institusi pemerintah.

Ketimpangan sosial dan ekonomi masih mencolok di berbagai daerah. Banyak daerah tertinggal belum merasakan manfaat pembangunan secara merata, yang menimbulkan ketidakpuasan dan ketidakpercayaan terhadap pemerintah .

Partisipasi politik masyarakat, terutama di daerah pedesaan dan terpencil, masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pendidikan politik dan akses informasi yang terbatas, menghambat keterlibatan aktif warga dalam proses politik .

Relevansi Pancasila dalam Demokrasi Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pancasila tetap relevan dan menjadi landasan kuat bagi sistem demokrasi di Indonesia. Nilai-nilai Pancasila tidak hanya mencerminkan aspirasi masyarakat Indonesia tetapi juga memberikan kerangka etis dan moral bagi penyelenggaraan pemerintahan yang demokratis. Pancasila memastikan bahwa demokrasi Indonesia tidak hanya menekankan pada prosedur tetapi juga substansi yang mencakup keadilan sosial, kemanusiaan, dan persatuan nasional Butt, S. (2011).

Strategi Mengatasi Tantangan

Untuk mengatasi tantangan yang diidentifikasi, berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan Crouch, H. (2010):

Meningkatkan upaya pemberantasan korupsi melalui penegakan hukum yang lebih tegas, transparansi pemerintahan, dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang bahaya korupsi.

Memperkuat program-program kesejahteraan sosial dan memastikan distribusi sumber daya yang lebih merata. Pembangunan infrastruktur di daerah terpencil dan peningkatan kualitas pendidikan juga penting untuk mengurangi kesenjangan.

Meningkatkan pendidikan politik melalui kurikulum pendidikan formal dan program-program non-formal. Memperluas akses informasi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi juga esensial untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat.

PENUTUP

Penelitian ini telah mengeksplorasi hubungan antara Pancasila dan demokrasi di Indonesia melalui analisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam praktik demokrasi serta tantangan yang dihadapi. Beberapa kesimpulan utama yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: Relevansi dan Penerapan Pancasila, Nilai-nilai Pancasila terbukti tetap relevan dan memainkan peran penting dalam kerangka demokrasi Indonesia. Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar ideologi negara tetapi juga sebagai pedoman etis dan moral bagi penyelenggaraan pemerintahan yang demokratis.

Tantangan dalam Implementasi, Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam praktik demokrasi dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama korupsi, ketidakadilan sosial, dan partisipasi politik yang rendah. Korupsi menghambat proses demokrasi yang adil dan transparan, ketidakadilan sosial memperburuk kesenjangan antar daerah, dan rendahnya partisipasi politik masyarakat menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran dan pendidikan politik.

Peran Pancasila dalam Membangun Demokrasi, Pancasila memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memastikan bahwa demokrasi di Indonesia tidak hanya berfokus pada prosedur tetapi juga pada substansi yang mencakup keadilan sosial, kemanusiaan, dan persatuan nasional. Dengan demikian, Pancasila dapat menjadi fondasi yang kokoh dalam membangun demokrasi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diusulkan untuk meningkatkan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam demokrasi Indonesia adalah: Meningkatkan upaya penegakan hukum dengan memperkuat lembaga anti-korupsi seperti KPK. Menerapkan kebijakan transparansi dan akuntabilitas dalam pemerintahan untuk mencegah praktik korupsi. Mengedukasi masyarakat tentang bahaya korupsi dan pentingnya peran serta mereka dalam pemberantasan korupsi.

Pengurangan Ketidakadilan Sosial, Memperkuat program kesejahteraan sosial seperti BPJS Kesehatan dan Program Keluarga Harapan (PKH) untuk menjangkau daerah-daerah tertinggal. Meningkatkan akses pendidikan dan infrastruktur di daerah terpencil untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi. Mendorong pembangunan ekonomi yang merata dan inklusif melalui kebijakan yang mendukung usaha kecil dan menengah serta penciptaan lapangan kerja.

Peningkatan Partisipasi Politik: Mengintegrasikan pendidikan politik dalam kurikulum sekolah dan program-program non-formal untuk meningkatkan kesadaran politik masyarakat. Memperluas akses informasi politik melalui media massa dan teknologi informasi untuk memastikan masyarakat mendapatkan informasi yang akurat dan relevan. Mendorong keterlibatan masyarakat dalam proses politik melalui program-program partisipatif yang memungkinkan suara masyarakat terdengar dan diperhitungkan dalam pengambilan keputusan politik.

Penguatan Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari: Mengadakan kampanye nasional yang menekankan pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, tempat kerja, maupun komunitas. Melibatkan tokoh agama, masyarakat, dan pemuda dalam menyebarkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila di tengah masyarakat. Dengan mengimplementasikan saran-saran tersebut, diharapkan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam sistem demokrasi Indonesia dapat lebih efektif, sehingga demokrasi yang berlandaskan Pancasila dapat berjalan dengan baik dan membawa kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, A., Arifin, E. N., & Suryadinata, L. (2005). *Demography of Indonesia's Ethnicity*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies.
- Aspinall, E. (2010). The Irony of Success. *Journal of Democracy*, 21(2), 20-34.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. Boston: Pearson Education, Inc.

- Butt, S. (2011). Anti-Corruption Reform in Indonesia: An Obituary?. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 47(3), 381-394.
- Crouch, H. (2010). *Political Reform in Indonesia after Soeharto*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Prasetyo, T. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Sistem Demokrasi Indonesia. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(1), 45-56.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.